

**KAPASITAS ORGANISASI NURANI PEREMPUAN KOTA
PADANG DALAM PENDAMPINGAN DAN ADVOKASI
KORBAN KEKERASAN SEKSUAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

Oleh:

Rian Efirmsyah

BP. 2210831006



Pembimbing:

Dr. Irawati, MA

Dr. Indah Adi Putri, M. IP

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2026

ABSTRAK

Kekerasan seksual terhadap perempuan merupakan persoalan serius yang membutuhkan respons kelembagaan yang kuat dan berkelanjutan. Dengan kondisi tersebut Kota Padang justru menjadi salah satu daerah yang belum membentuk Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) sebagaimana yang diwajibkan Undang-Undang No.12 Tahun 2002 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS). Di tengah keterbatasan pemerintah dalam menyediakan layanan perlindungan yang memadai, organisasi masyarakat sipil seperti Nurani Perempuan Kota Padang hadir mengisi kekosongan tersebut melalui pendampingan dan advokasi korban. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kapasitas organisasi Nurani Perempuan Kota Padang dalam menjalankan fungsi pendampingan dan advokasi korban kekerasan seksual. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Analisis kapasitas dilakukan menggunakan kerangka teori Debora Eade yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu *investing in people*, *investing in organisations*, dan *networks*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas Nurani Perempuan berada pada kondisi yang tidak seimbang di antara ketiga dimensi tersebut. Pada dimensi sumber daya manusia organisasi hanya memiliki dua orang anggota aktif dengan sistem kaderisasi yang tidak terstruktur dan pelatihan yang bergantung sepenuhnya pada inisiatif eksternal. Pada dimensi organisasi, struktur formal tidak mencerminkan kondisi aktual, administrasi dan dokumentasi berlangsung secara minimal, dan pendanaan tidak stabil. Pada dimensi berjejaring, Nurani Perempuan justru menunjukkan kapasitas yang paling berkembang melalui jaringan enam mitra utama dan lima komunitas relawan yang tersebar di empat kecamatan Kota Padang.

Kata Kunci: Kapasitas organisasi, Advokasi, Kekerasan Seksual, Pendampingan



ABSTRACT

Sexual violence against women is a serious issue that requires a strong and sustained institutional response. In this context, the city of Padang is one of the regions that has yet to establish a Regional Technical Implementation Unit for the Protection of Women and Children (UPTD PPA), as required by Law No. 12 of 2022 on Sexual Violence Crimes (UU TPKS). Amidst the government's limitations in providing adequate protection services, civil society organisations such as Nurani Perempuan Kota Padang have stepped in to fill this gap through victim support and advocacy. This study aims to analyse the capacity of the Nurani Perempuan Kota Padang organisation in carrying out its functions of supporting and advocating for victims of sexual violence. The study employs a descriptive qualitative approach using the case study method. Capacity analysis was conducted using Debora Eade's theoretical framework, which encompasses three main dimensions: investing in people, investing in organisations, and networks. The findings indicate that Nurani Perempuan's capacity is unbalanced across these three dimensions. In the human resources dimension, the organisation has only two active members, with an unstructured cadre system and training that relies entirely on external initiatives. In the organisational dimension, the formal structure does not reflect the actual situation; administration and documentation are minimal, and funding is unstable. In the network dimension, Nurani Perempuan actually demonstrates the most developed capacity through a network of six key partners and five volunteer communities spread across four sub-districts of Padang City.

Keywords: Organisational capacity, Advocacy, Sexual violence, Support

